

ORNAMEN GEOMETRIS

Dalam Penciptaan Perhiasan Wanita



KARYA SENI

Agung Purnomo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

ORNAMEN GEOMETRIS

Dalam Penciptaan Perhiasan Wanita



KARYA SENI

Oleh:

Agung Purnomo

NIM 0411329022

3716/A/15/2011

23/8/2011



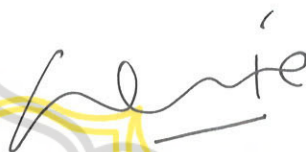
KT013593

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2011**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 23 juni 2011



Drs. Sukarman
Pembimbing I/Anggota



Alfi Luviani, S. Sn., M. FA.
Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M. Sn.
Cognate /Anggota



Drs. A. Zaenuri
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/ Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
NIP 195908021 198803 2 002

Lembar Persembahkan

"Karya Tugas Akhir Ini terutama kusembahkan untuk Ibu, Bapak, Adik-adikku serta kekasihku yang sangat kusayangi, dan almarhumah nenekku tersayang (Mak Patun). Anak-anakku yang slalu menghibur dikala penulis dalam keadaan gundah ialah: Azula Bigeong, Floffy Bigeong (he is already in dearest God's beautiful heaven), Vvyi Bigeong, Borries Pochenkoef Bigeong, Cola Bigeong, Betsy Warokah Bigeong, Franklyn Bigeong, Fla Bigeong.



MOTTO

Perjuangan, kesabaran, dan do'a tanpa putus asa hingga akhir hayat.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Juni 2011


Agung Purnomo

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua berkah, rahmat, kekuatan dan ketabahan yang telah diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Laporan dan karya Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam membuat karya selanjutnya akan menjadi lebih baik lagi

Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermin Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul, M.Sn, Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni rupa, Isntitut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Drs. Sukarman, Pembimbing I
6. Alfi Luviani, S. Sn. M.FA., Pembimbing II

7. Dra. Titiana Irawani, M. Sn., *cognate*
8. Arif Suharson, S. Sn. M. Sn., Dosen Wali
9. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh staf Karyawan Perpustakaan Institut seni Indonesia Yogyakarta.
11. Orang tua, keluarga dan seseorang yang dekat dihatiku
12. Teman-teman yang telah meluangkan waktu untuk membantuku
13. Salim Silver
14. Fihak-fihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil

Semoga Allah SWT akan selalu memberikan berkah dan ramat-Nya kepada orang-orang yang telah dengan tulus membantu penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Juni 2011

(Agung Purnomo)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori	7
BAB III PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan.....	14

B. Analisis Data Acuan.....	31
C. Rancangan Karya	33
1. Sket Alternatif	33
2. Desain Terpilih.....	48
D. Proses Perwujudan	62
1. Bahan dan Alat	62
2. Teknik Pengerjaan.....	69
3. Tahap Perwujudan Akhir	81
E. Kalkulasi Biaya Perwujudan Karya	81
BAB IV TINJAUAN KARYA	87
A. Tinjauan Umum.....	87
B. Tinjauan Khusus.....	88
BAB V PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103
Poster Pameran.....	104
Foto Situasi Pameran dan Gambar Model yang Mengenakan Karya	105
Katalog Pameran	106
Curriculum Vitae.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Unsur Ornamen Geometris; Spiral	15
Gambar 2.	Unsur ornamen geometris ; bujur sangkar, lingkaran, segi tiga, kubus, silinder	15
Gambar 3.	Unsur ornamen geometris; spiral, garis tidak teratur/bentuk bebas, bujursangkar, bentuk bebas	15
Gambar 4.	Unsur ornamen geometris; zig-zag	16
Gambar 5.	Berbagai unsur garis dalam geometris	16
Gambar 6.	Titik adalah salah satu unsur geometris	16
Gambar 7.	Garis-garis zig-zag sebagai bentuk dasar ragam hias pinggiran	17
Gambar 8.	Oedenburg dari Hungaria	17
Gambar 9.	Ragam hias “dipylon” dari Athena	18
Gambar 10.	Poncot untuk selendang	18
Gambar 11.	Bhang gonggong	19
Gambar 12.	Tronto	19
Gambar 13.	Cabing	19
Gambar 14.	Motif isen dari Jawa	19
Gambar 15.	Meander	20
Gambar 16.	Swastika	20
Gambar 17.	Meander dan pilin	21
Gambar 18.	Beberapa bentuk ragam hias geometris dengan bentuk-bentuk yang berbeda	21
Gambar 19.	Contoh ragam hias dengan konsep geometris	22
Gambar 20.	Contoh ragam hias dengan konsep geometris	22
Gambar 21.	Contoh ragam hias dengan konsep geometris	23
Gambar 22.	Ornamen geometris dari Papuanugini	23
Gambar 23.	Patung dengan ornamen geometris dari Irian Jaya	24
Gambar 24.	Kerajinan tangan bermotif geometris dari Kalimantan dan Jawa barat	24
Gambar 25.	Mamoli	25
Gambar 26.	Perhiasan pinto dari Aceh	25
Gambar 27.	Gambar perhiasan dengan unsur geometris	26
Gambar 28.	Kalung dari Alexander Calder ”The Jealous Husband”	26
Gambar 29.	Kalung dengan hiasan geometris	27
Gambar 30.	Cincin dengan motif geometris	27
Gambar 31.	<i>Frame</i> kaca dan anting dengan konsep geometris	28
Gambar 32.	Gelang dengan ornamen <i>mystic knot</i>	28
Gambar 33.	Kalung dengan unsur geometris	29
Gambar 34.	Kalung dan bandul kalung dalam desain geometris	29
Gambar 35.	Perhiasan bergaya Art Deco	30
Gambar 36.	Perhiasan bergaya Art Deco	30
Gambar 37.	Contoh perhiasan bergaya modern dengan ornamen geometris yang sederhana	31

Gambar 38.	Sketsa alternatif 1	34
Gambar 39.	Sketsa alternatif 2	35
Gambar 40.	Sketsa alternatif 3	36
Gambar 41.	Sketsa alternatif 4	37
Gambar 42.	Sketsa alternatif 5	38
Gambar 43.	Sketsa alternatif 6	39
Gambar 44.	Sketsa alternatif 7	40
Gambar 45.	Sketsa alternatif 8	41
Gambar 46.	Sketsa alternatif 9	42
Gambar 47.	Sketsa alternatif 10	43
Gambar 48.	Sketsa alternatif 11	44
Gambar 49.	Sketsa alternatif 12	45
Gambar 50.	Sketsa alternatif 13	46
Gambar 51.	Sketsa alternatif 14	47
Gambar 52.	Desain Terpilih 1 “Life Is Beauty”	48
Gambar 53.	Gambar proyeksi karya berjudul “Life Is Beauty” (medali)	49
Gambar 54.	Gambar proyeksi karya berjudul “Life Is Beauty” (medali)	50
Gambar 55.	Gambar proyeksi karya berjudul “Life Is Beauty” (benggel)	51
Gambar 56.	Gambar proyeksi karya berjudul “Life Is Beauty” (cincin)	52
Gambar 57.	Desain Terpilih 2 “Beauty Is Madness”	53
Gambar 58.	Gambar proyeksi karya yang berjudul “Beauty Is Madness” (bandul kalung)	54
Gambar 59.	Gambar proyeksi karya yang berjudul “Beauty Is Madness” (bandul kalung)	55
Gambar 60.	Gambar proyeksi karya yang berjudul “Beauty Is Madness” (bandul gelang)	56
Gambar 61.	Gambar proyeksi karya yang berjudul “Beauty Is Madness” (cincin dan subang)	57
Gambar 62.	Desain Terpilih 3 “Playing Arround”	58
Gambar 63.	Desain Terpilih 4 “My Butterfly”	59
Gambar 64.	Desain Terpilih 5 “Colourfull Life”	60
Gambar 65.	Desain Terpilih 6 “Playing In The Earth”	61
Gambar 66.	Cairan pijer dan bahan patri perak	64
Gambar 67.	Meja khusus untuk pembuatan perhiasan	65
Gambar 68.	Alat las tradisional dalam pembuatan perhiasan perak	65
Gambar 69.	Gergaji plat logam, sunglon (besi cincin tanpa ukuran nomor), alat pengikir, pinset, palu kecil, palu kayu, gunting kawat, tang	66
Gambar 70.	Pinset detail, alat pemudul, alat ukur, besi landasan, amril	66
Gambar 71.	Kayu landasan, alat pewudul untuk mengondel, pinset, gerinda perhiasan	67
Gambar 72.	Alat tатаh dan palu	67
Gambar 73.	Set tang perhiasan	68
Gambar 74.	Gunting logam plat, gunting kertas, lem kertas, spidol, kertas koran	68
Gambar 75.	Proses pemudulan	70

Gambar 76.	Proses perancangan ulang	71
Gambar 77.	Proses pembuatan dudukan batu hias.....	72
Gambar 78.	Proses pemasangan dudukan batu hias.....	73
Gambar 79.	Proses pembersihan	74
Gambar 80.	Proses penempelan kawat tembaga pada permukaan mal.....	76
Gambar 81.	Proses pematrian kawat tembaga pada permukaan mal	76
Gambar 82.	Proses pembakaran mal yang terdapat di dalam kawat.....	77
Gambar 83.	Proses pelurusan kawat tembaga.....	78
Gambar 84.	Proses pembentukan kawat tembaga sesuai dengan desain	78
Gambar 85.	Karya I "Life Is Beauty"	89
Gambar 86.	Karya II "Beauty Is Madness"	91
Gambar 87.	Karya III "Playing Arround".....	93
Gambar 88.	Karya IV "My Butterfly"	95
Gambar 89.	Karya V "Playing In The Earth"	96
Gambar 90.	Karya VI "Colourful Life"	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Biaya Bahan Baku	82
Tabel 2.	Kalkulasi Biaya Bahan Pendukung	83
Tabel 3.	Kalkulasi Biaya <i>Finishing</i>	85
Tabel 4.	Kalkulasi Biaya Pengerjaan.....	86



INTISARI

Seni merupakan salah satu alat komunikasi perasaan manusia melalui bahasa rupa. Pencipta berusaha untuk mengkomunikasikan perasaan dengan ide-idenya. Pemilihan bahan tanah liat yang plastis sangat membantu dalam proses pembentukan, sesuai imajinasi yang sempurna dalam mentransformasikan ide-ide yang sangat personal. Tanah liat diposisikan sebagai alat pengungkapan ekspresi pribadi. Penyampaian ekspresi pribadi dengan menangkap makna objek sebagai dorongan hasrat emosi pencipta, sebagai ungkapan batin pencipta yang bersifat kejiwaan dan sangat personal.

Melalui perwujudan karya Tugas Akhir perhiasan wanita dengan teknik ukir logam, sambungan patri, anyam, lilit dan pemilihan bahan baku yang tepat yaitu perak, tembaga, kuningan, merupakan suatu hal yang sangat penting. Kedekatan penulis dengan bahan baku logam, merupakan satu upaya komunikasi sehingga terjadi satu pemahaman yang bersifat interaktif seperti saling memberi, menerima, dan saling menghargai, yang selanjutnya akan menghasilkan karya yang bebas, spontan dan jujur.

Ornamen geometris memiliki keberagaman yang sangat banyak dan tidak terbatas dalam bentuknya (ornamen garis bebas dan bentuk bebas/baru). Penulis berusaha menciptakan karya 3 dimensi dengan obyek ornamen geometris sebagai bentuk dasar dan unsur *surface design* dari perhiasan dalam bentuk fungsional, dengan mngedepankan nilai-nilai estetis, kreatif, dan imajinatif.

Perhiasan wanita sangat beraneka ragam, mulai dari desain dan jenisnya. Pada Tugas Akhir ini, penulis menciptakan perhiasan dengan desain baru dan berbagai jenis perhiasan yaitu subang, anting, kalung, bandul kalung, coker (leher dan dada) benggel, gelang, *body jewelry* (kalung perisai, kalung berdimensi besar), cincin, bros, serta gesper. Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberi wacana baru dalam perkembangan seni kriya khususnya perhiasan wanita di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bermula dari rasa ketertarikan untuk menciptakan karya perhiasan dengan menggunakan ornamen geometris sebagai sumber ide dalam penciptaannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin lebih meng-eksplorasi ragam ornamen geometris, serta bahan yang akan digunakan dalam penciptaan karya kalung, gelang, cincin, dan subang untuk wanita. Karya yang akan diciptakan diharapkan memiliki perbedaan dengan karya-karya yang telah ada sebelumnya, serta mempunyai desain yang tidak terlalu biasa (*conventional*). Penciptaan karya disesuaikan dengan kebutuhan trend yang berkembang pada saat ini, agar dapat tetap eksis di dalam perkembangan trend berikutnya, terutama dalam segi *fashion*.

Dirunut dari sejarahnya, "perhiasan pada zaman dulu umumnya digunakan untuk pelindung atau keselamatan (*amulet*)". Terutama perhiasan jenis kalung lebih banyak digunakan pada waktu itu. Berdasarkan penemuan benda-benda jenis perhiasan masa lalu, perhiasan kalung memiliki kaitan erat dengan keselamatan (*amulet*) dibanding jenis perhiasan lainnya. Perhiasan tersebut banyak dihiasi dengan simbol-simbol yang dipercaya oleh orang pada masa itu, atau dihias dengan ornamen-ornamen yang memiliki nilai dan makna spiritual tersendiri.

Dalam perkembangan berikutnya, perhiasan kalung mulai digunakan untuk mahar (mas kawin) pada upacara perkawinan dalam adat yang berlaku.¹

Ornamen-ornamen yang digunakan dalam perhiasan tersebut mempunyai berbagai macam bentuk dan konsepnya. Namun, seperti yang penulis ketahui dari berbagai sumber, perhiasan pada zaman dulu lebih banyak menggunakan ornamen geometris (ilmu ukur). Walaupun dalam menciptakan ornamennya lebih banyak menggunakan makhluk hidup (tanaman, hewan serta manusia) sebagai sumber idenya, akan tetapi dalam cara penggambaran dan penyusunan ornamennya dengan menggunakan teknik ukur atau di sebut juga seni geometris.²

Bentuk dasar dari sumber ide tersebut lebih disederhanakan dalam bentuk geometris pada umumnya. Misalkan; penggambaran bentuk garis yang menyerupai bentuk dasar (*global*) manusia atau bagian tertentu dari tubuh manusia yang banyak kita temui dalam seni menghias dari Papua dan Timor leste, atau bahkan suku-suku yang ada di Amerika dan Australi terdahulu, bangsa Mesir kuno, suku Maya.³

Sebagai seorang seniman, wajar jika penulis ingin menciptakan perhiasan kalung, gelang, cincin, dan subang dengan mengeksplorasi motif yang sangat populer sejak zaman nenek moyang kita hingga sampai saat ini. Hal ini karena bentuknya yang sangat beragam, mulai dari bentuk yang sederhana hingga bentuk

¹ Kriya: *Indonesian Craft*, DEKRANAS Majalah Dwi Bulanan, No.03, Agustus 2006, p.104

² Soegeng Toekio M., *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1987, p.39, 52, & 53

³ [http://www.google.co.id/search?q=ornamen + bentuk + manusia + purba](http://www.google.co.id/search?q=ornamen+ bentuk + manusia + purba)

yang sangat rumit dan detail. Akan tetapi dalam penciptaan karya, penulis berharap dapat menciptakan desain yang baru atau mengembangkan desain-desain yang sudah pernah ada dan tentu saja dengan kemampuan penulis akan lebih terpacu untuk berkreasi dalam hal ini. Seperti halnya yang dikatakan oleh Shakti Gawain dalam bukunya bahwa ; Setiap saat dalam hidup Anda, sebenarnya sedang terjadi suatu penciptaan tiada batas dari alam semesta. Sesungguhnya satu berlimpahan tiada batas.⁴

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut :

1. Menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa.
2. Media uji kemampuan dalam penciptaan perhiasan (kalung, pendant, gelang, cincin, dan subang).
3. Memperdalam wawasan, praktek mendisain dan teknik penciptaan perhiasan.
4. Menambahkan keberagaman perhiasan yang sudah ada sebelumnya.

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kriya seni.
2. Sebagai bahan acuan dalam menambah khasanah perkembangan seni perhiasan di masa yang akan datang.

⁴ Shakti Gawain, Visualisasi Kreatif, Pustaka Delapratasa, Jakarta,1978, p.1

C. Metode Penciptaan

Adapun metode yang dipakai dalam pembuatan karya ini antara lain :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui media cetak, elektronik, seperti buku, majalah, dan internet.

b. Observasi Langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati obyek secara langsung yang dapat dijadikan sebagai data acuan.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetik

Pendekatan dalam mewujudkan suatu karya dengan sudut pandang estetik yang berlaku dalam karya seni, didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai-nilai estetis yang dapat memperindah karya seni.

b. Pendekatan Fenomenologi

Hasil pendekatan melalui pengamatan penulis terhadap hal-hal atau gejala yang terjadi pada lingkungan sekitar, khususnya perkembangan

pandangan masyarakat mengenai trend perhiasan terutama perhiasan wanita.⁵

c. Pendekatan Sisi Ergonomis

Mempertimbangkan faktor keselamatan, penyesuaian ukuran tubuh, keamanan, dan kenyamanan karya perhiasan apabila dipakai.⁶

3. Metode Perwujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan Karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual dan dengan bantuan mesin. Teknik manual meliputi teknik krawangan, tatah, anyam, lilitan, dan sambungan (patri), dilakukan pada saat pembuatan karya perhiasan. Bantuan mesin gerinda bertujuan untuk menghaluskan bagian permukaan karya perhiasan yang diinginkan. Bantuan mesin bur untuk melubangi pada bagian-bagian logam yang diinginkan.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>

⁶ <http://www.scribd.com/doc/18020626/contoh-laporan-TA>